



## Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 2, Nomor 4 November 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

# MENINGKATKAN KEMAMPUANN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING KELAS IV UPT SPF SD NEGERI LABUANG BAJI II

Ika Herianti<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>, Muh. Isradil<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar/e-mail: [ikaherianti1998@gmail.com](mailto:ikaherianti1998@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar/e-mail: [nurhaedah7303@unm.ac.id](mailto:nurhaedah7303@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN Labuang Baji II/e-mail: [muhmarsyam63@guru.sd.belajar.id](mailto:muhmarsyam63@guru.sd.belajar.id)

---

### Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 03-09-2025

Accepted: 04-10-2025

Published: 23-11-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pelajaran IPS di kelas IV UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II. Penerapan PjBL dilakukan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi menggunakan instrumen RPP Ddan LKPD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pelajaran IPS di kelas IV UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II.

---

### Keywords:

Project Based Learning,  
Berpikir Kreatif, Model  
Pembelajaran



artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan manusia yang selanjutnya dibutuhkan untuk mem manusiakan manusia. Pendidikan bukan hanya untuk memberikan pembelajaran dan mengubah individu dari manusia biasa yang hanya bisa makan dan menguk, namun juga merupakan proses untuk mem manusiakan manusia. Pendidikan berperan sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas hidup seorang individu dan memberantas kebodohan, agar kemiskinan pada bangsa dapat diminimalisir (Pristiwanti et al., 2022). Dengan pendidikan seorang individu akan mempunyai pola pikir yang lebih baik dalam menemukan solusi pada setiap masalah yang mungkin akan muncul dalam kehidupannya. Abad 21 atau zaman pengetahuan dimana segala alternatif diupayakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dari segala sektor yang berdasarkan pengetahuan. Di abad ini peserta didik dituntut untuk

mempunyai pengetahuan yang kompleks dengan kecakapan yang lebih kompleks terutama dalam kecakapan berpikir kritis (Muhali, 2019). Pada dasarnya individu yang dapat berpikir kritis merupakan gambaran individu yang tidak mudah dalam memutuskan akan menerima atau menolak sebuah hal, sebelum memutuskan mereka cenderung memperhatikan, melakukan analisis dan evaluasi hal tersebut (Firdausi et al., 2021).

Pada abad 21 tuntutan yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan adalah memiliki kecakapan dalam berpikir kreatif, kritis dan menyelesaikan masalah, komunikasi dan kolaborasi atau biasanya disebut 4C. Pentingnya keterampilan seperti ini diperlukan untuk mengikuti perkembangan era globalisasi dan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin pesat, maka diperlukan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik (Septikasari & Frasandy, 2018). Menurut Gagne (1980) dalam (Nurjan, 2018) berpikir merupakan aktivitas psikologi dalam menemukan solusi suatu permasalahan. Berpikir kreatif adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan menciptakan yang memiliki keterkaitan dengan konsep dan rasional.

Esenzi dalam berpikir kreatif perlu ditumbuhkan mulai dari pendidikan yang paling dasar, mengingat berpikir kreatif merupakan salah satu bentuk dari berpikir tingkat tinggi yang nantinya akan melahirkan generasi bangsa yang dapat membuat peluang dengan kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya. Hal ini berarti kecakapan berpikir kreatif adalah kecakapan individu dalam menciptakan hal yang baru dan segar, baik berupa ide maupun produk yang memiliki perbedaan dengan produk yang sudah ada (Lestari et al., 2021). Selanjutnya menurut Krulick dan Rudnick (1996) dalam ((Nurjan, 2018) tingkatan berpikir kreatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan berpikir kritis, individu yang mempunyai pola pikir kreatif cenderung lebih kreatif dan memiliki banyak ide serta mendatangkan maslahat bagi kebanyakan orang. Kreativitas merupakan hal yang esensial dalam dunia pendidikan, dengan berpikir kreatif individu dapat menjadi yang yang terbaik karena konsep pemikiran seperti ini selalu berkembangan dan dapat dipelajari.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan untuk menciptakan individu yang mampu berpikir kreatif adalah model pembelajaran yang digunakan. Model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan objek yang dapat menemukan dan mengembangkan kecakapan akademik yang ada pada diri peserta didik. Menurut Thomas (1999) dalam (Lestari et al., 2021) model pembelajaran PjBL dapat memacu peserta didik untuk lebih kreatif dalam berpikir dengan melakukan pencarian solusi secara kolaborasi pada permasalahan yang ada karena model pembelajaran ini melakukan penekanan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang lebih kompleks. Proyek merupakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan dasar pertanyaan atau masalah yang dapat memacu pemikiran kreatif siswa dan melibatkan partisipasi siswa dalam melakukan desain, mencari solusi, meneliti dan menentukan keputusan.

Model pembelajaran PjBL atau *Project Based Learning* mempunyai beberapa keunggulan yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar yang sudah ada, peserta didik menjadi lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, terbentuk ikatan berupa kolaborasi setiap individu yang ada di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih terampil dalam mengalokasi waktu dengan tepat dan proses pembelajaran berjalan dengan lebih seru dan menyenangkan. (Setiawan et al., 2021).

Langkah dalam melakukan PjBL menurut teori The George Lucas Educational Foundation (2005) dalam (Rahmazatullaili et al., 2017), diawali dengan pertanyaan pematik pada siswa dengan memberikan tanggung jawab melalui kegiatan yang menuntut siswa untuk mencari tahu lebih lanjut, dengan melakukan identifikasi hal-hal yang sudah ada dan perlu dipertanyakan. Selanjutnya melakukan rancangan project dan kerangka dimana dalam tahap ini diperlukan kolaborasi antara peserta didik dengan pendidik. Perencanaan dalam hal ini meliputi aturan, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung partisipasi aktif siswa dengan menggunakan metode atau sumber yang mungkin dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada, menyusun teknik penyelesaian masalah sehingga tahap ini memiliki harapan bahwa ide siswa akan muncul dan siswa dapat menemukan gagasan yang baru dengan sudut pandang yang berbeda atas suatu hal dan permasalahan. Namun kenyataan yang ditemui di lapangan, masih banyak pendidik yang menggunakan model pembelajaran lawas atau konvensional dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional menjadikan guru sebagai individu yang berperan aktif di dalam kelas, dan siswa hanya memperhatikan tanpa ada dorongan untuk berkolaborasi atau berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ada pada siswa, siswa tidak memiliki motivasi untuk berpikir lebih kreatif karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru tanpa melibatkan peserta didik lebih lanjut, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ada pada diri peserta didik tidak terasah sehingga tidak berkembang. Maka pembelajaran yang lebih banyak peran siswa di dalamnya lebih diperlukan pada pendidikan saat ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas pada bulan Februari di IV UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II, terdapat kapasitas kecakapan peserta didik dalam berpikir kreatif cenderung rendah, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang sulit dalam mencari solusi atas tugas yang diberikan guru dan peserta didik tidak dapat mengembangkan ide atau konsep yang baru dengan melakukan proyek.

Model pembelajaran berbasis project adalah pendekatan terbaik atas permasalahan yang ada, dengan model pembelajaran ini proses pembelajaran akan lebih melibatkan peran aktif peserta didik dan menimbulkan rangsangan bagi peserta didik untuk mencari tahu dan memahami permasalahan yang ada sehingga kecakapan berpikir kreatif peserta didik dapat terasah. Dalam model ini, pendidik memiliki peran selaku motivator sekaligus fasilitator dan memantau pekerjaan mandiri peserta didik dibawah pengawasannya agar berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk memastikan apakah metode pembelajaran yang memiliki orientasi apda project berpengaruh pada kecakapan berpikir kreatif siswa, diperlukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Manzilatusifa, dan Handoko (2019) memaparkan bahwa model PjBL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecakapan berpikir kreatif peserta didik. Ditandai dengan kemampuan berpikir kreatif siswa yang ada dalam kelas eksperimen mengalami kemajuan dan peningkatan. Maka perlu diteliti lebih lanjut apakah model PjBL memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siswa tingkatan dasar atau tidak.

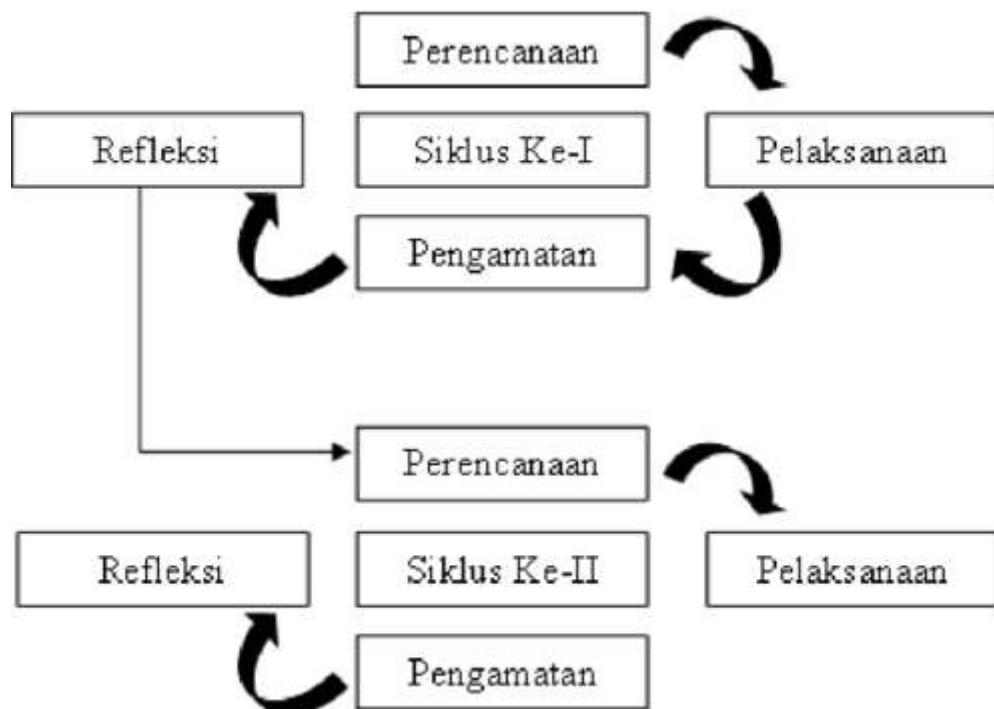
## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK yang merupakan metode penyelidikan dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan melakukan penerapan teknik pembelajaran dan mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Arikunto (2015) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas

mengkaji mengenai asal dan dampak yang disebabkan oleh perlakuan, dan apa yang terjadi apabila diberlakukan perlakuan dan proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga menimbulkan dampak akibat pemberlakuan perlakuan. Proses ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu planning, action, observation, dan reflection.

Subjek pada penelitian ii adalah peserta didik kelas IV UPT SPF Negeri Labuang Baji II pada pelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus dengan menggunakan 4 tahapan menurut Arikunto yaitu perencanaan, penerapan, observasi dan refleksi. Berikut adalah model siklus penelitian PTK menurut (Arikunto, 2015) :

**Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



Berdasarkan model siklus di Gambar 1, menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan perencanaan sebagai tahapan pertama dan dilanjutkan dengan aksi atau pelaksanaan, lalu dilanjutkan dengan observasi atau pengamatan dan dilakukan refleksi sebagai akhir dari tahapan siklus. Berikut adalah tabel kategori kemampuan berpikir kreatif yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Kategori Kemampuan Berpikir kreatif**

Presentase	Keterangan
91% - 100%	Sangat Baik
76% - 90%	Baik
56% - 75%	Cukup
41% - 55%	Kurang
$\leq 41\%$	Sangat Kurang

Sumber: Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (Arikunto)

Dalam melakukan analisis kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik digunakan rumus sebagai berikut : (Ernaini et al., 2021)

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan berpikir kritis

n = Jumlah siswa yang mencapai skor tes >75 dari 100

N = Total keseluruhan siswa

Kriteria:

- a. Kemampuan individu dapat dikatakan berpikir kreatif apabila memperoleh nilai >75 dari 100
- b. Kemampuan kelas dapat dikatakan berpikir kreatif apabila sebanyak 80% dari total peserta didik memperoleh nilai >75 dari 100

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebagian kecil dari peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, sebagian lainnya masih perlu dilakukan pengembangan kecakapan dalam berpikir kreatif. Banyak peserta didik yang belum fokus oleh pemaparan guru di depan kelas, dan cenderung mengobrol dengan teman lainnya sehingga tidak turut berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dikelas berlangsung pasif, peserta didik yang tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan sikap yang lesu dan kurang semangat, tidak konsisten terhadap gaya duduk sehingga terlihat gelisah dan sering mengubah posisi duduk, cenderung mengabaikan guru yang ada di dalam kelas dan tidak menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh guru.

### **Hasil Penelitian Siklus 1**

Hasil pembelajaran yang terjadi selama siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penamatan dan refleksi adalah sebagai berikut :

Tahap Perencanaan (tahap 1) : (a) guru menjabarkan mengenai kompetensi yang akan dicapai menggunakan model pembelajaran PjBL atau Project Based Learning. (b) guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. (c) guru menyiapkan media dan sarana pembelajaran pendukung proses pembelajaran. (d) guru menyiapkan LKPD, (e) mempersiapkan alat untuk merekam pembelajaran sebagai dokumentasi keakuratan data yang di dapatkan.

Pelaksanaan (action) (tahap 2) : dalam tahap ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dijalankan sejalan dengan RPP yang sudah dirancang menggunakan model pembelajaran berbasis PjBL, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap Pendahuluan
  1. Guru membuka pembelajaran
  2. Guru memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini
  3. Guru menjelaskan materi secara garis besar kepada peserta didik

- b. Tahap pembelajaran,
  - 1. Menentukan pertanyaan pematik
  - 2. Melakukan desain berbasis PjBL
  - 3. Menyusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek yang sudah di desain
  - 4. Memantau peserta didik selama proses pembelajaran agar tetap berada dalam koridor yang sudah ditentukan
  - 5. Melakukan evaluasi pada hasil pekerjaan peserta didik
- c. Kegiatan penutup
  - 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan rangkuman materi dan refleksi kegiatan hari ini
  - 2. Guru memberikan motivasi dan penguatan materi
  - 3. Guru menutup pembelajaran

Pengamatan atau observasi : peneliti melakukan evaluasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan melakukan pantauan terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil belajar setelah siklus I dilaksanakan. Adapun hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Observasi Berpikir Kreatif Siklus I**

<b>Presentase</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>91% - 100%</b>	Sangat Baik	4	12,50
<b>76% - 90%</b>	Baik	3	9,37
<b>56% - 75%</b>	Cukup	6	18,75
<b>41% - 55%</b>	Kurang	13	40,62
<b>≤41%</b>	Sangat Kurang	6	18,75

*Sumber : Hasil Olah Data*

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada siklus I beragam-ragam, dengan rincian 6 peserta didik berada pada klasifikasi sangat kurang sebanyak 18,75 persen, 13 peserta didik berada pada klasifikasi kurang sebanyak 40,62 persen, 6 peserta didik berada pada klasifikasi cukup sebanyak 18,75 persen, 3 peserta didik berada pada klasifikasi baik sebanyak 9,37 persen dan 4 peserta didik lainnya berada pada klasifikasi sangat baik sebanyak 12,50 persen.

Refleksi : berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran PjBL, masih banyak peserta didik yang berada di bawah klasifikasi baik (tergolong rendah). Maka dari itu, perlu dilakukan peningkatan berpikir kreatif peserta didik pada siklus II dengan melakukan penyusunan LKPD dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif menggunakan aplikasi digital berbasis *Canva*. Hal ini dilakukan karena melihat pada siklus I yang hanya menggunakan lembaran kertas, peserta didik terlihat lesu dan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga ide-ide kreatif peserta didik kurang terpacu dan tidak bisa di curahkan.

## **Hasil Penelitian Siklus II**

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi akan dilakukan sebagai berikut :

Tahap Perencanaan (tahap 1) : (a) guru menjabarkan mengenai kompetensi yang akan dicapai menggunakan model pembelajaran PjBL atau Project Based Learning. (b) guru membuat

rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. (c) guru menyiapkan media dan sarana pembelajaran pendukung proses pembelajaran. (d) guru menyiapkan LKPD, (e) mempersiapkan alat untuk merekam pembelajaran sebagai dokumentasi keakuratan data yang di dapatkan.

Pelaksanaan (action) (tahap 2) : dalam tahap ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dijalankan sejalan dengan RPP yang sudah dirancang menggunakan model pembelajaran berbasis PjBL, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap Pendahuluan
  - 1. Guru membuka pembelajaran
  - 2. Guru memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini
  - 3. Guru menjelaskan materi secara garis besar kepada peserta didik
- b. Tahap pembelajaran,
  - 1. Menentukan pertanyaan pematik
  - 2. Melakukan desain berbasis PjBL
  - 3. Menyusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek yang sudah di desain
  - 4. Memantau peserta didik selama proses pembelajaran agar tetap berada dalam koridor yang sudah ditentukan
  - 5. Melakukan evaluasi pada hasil pekerjaan peserta didik
- c. Kegiatan penutup
  - 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan rangkuman materi dan refleksi kegiatan hari ini
  - 2. Guru memberikan motivasi dan penguatan materi
  - 3. Guru menutup pembelajaran

Pengamatan atau observasi : berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan atau siklus II telah selesai dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan ditemukan hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus II**

<b>Presentase</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>91% - 100%</b>	Sangat Baik	25	78,12
<b>76% - 90%</b>	Baik	4	12,50
<b>56% - 75%</b>	Cukup	3	9,37
<b>41% - 55%</b>	Kurang	0	0
<b>≤41%</b>	Sangat Kurang	0	0

*Sumber : Hasil Olah Data*

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan, dengan rincian 3 peserta didik berada pada klasifikasi cukup sebanyak 9,37 persen, 4 peserta didik berada pada klasifikasi baik sebanyak 12,50 persen dan 25 peserta didik lainnya berada pada klasifikasi sangat baik sebanyak 78,12 persen.

Refleksi : berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus II terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran PjBL, terjadi peningkatan terhadap hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik, sehingga dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

## **Pembahasan**

### **Pembahasan Siklus I**

Pada siklus I, penelitian dibagi menjadi dua pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah melakukan analisis pada konsep dan praktik yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan kemudian mencari studi yang relevan dengan dampak praktik tersebut. Pada siklus ini, peserta didik harus mampu mengerjakan project yang sudah ditentukan dengan sebaik mungkin. Tahapan-tahapan dalam pembuatan project itu sendiri diawali dengan memberikan pertanyaan pematik yang memiliki keterkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya setelah dilakukan kegiatan membaca. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik dan dilanjutkan dengan menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan project yang akan dilaksanakan, setelah dilakukan perancangan guru bersama peserta didik menentukan tahapan apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan project dengan membuat *mind mapping* dan tahapan ini termasuk juga dalam kegiatan perancangan atau desain.

Selanjutnya peserta didik memasuk tahapan mempersiapkan materi-materi yang sekiranya diperlukan dalam pelaksanaan proyek dan menyelesaikan LKPD bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Dalam pelaksanaannya, waktu yang diberikan kepada peserta didik selama 20 menit, hal ini termasuk dalam tahapan menyusun jadwal. Selanjutnya guru melakukan pemantauan per individu peserta didik dalam membuat *mind mapping* dan mengarahkan untuk melanjutkan pada tahapan ke empat yaitu pemantauan. Setelah tahapan ini rampung, peserta didik diarahkan untuk memaparkan hasil karya nya dan melakukan diskusi dengan teman sekelas lainnya, hal ini dinamakan pengujian hasil. Dalam sesi diskusi, guru memberikan hadiah atau reward berupa apresiasi (tepukan tangan) kepada peserta didik. Guru juga memberikan hukuman yang diberlakukan untuk peserta didik yang tidak kooperatif dan tidak mengikuti aturan. Kegiatan ini dinamakan hukuman dan disiplin, disiplin diberlakukan untuk membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakternya dan berperilaku lebih baik. Setelah pemaparan selesai, guru melakukan evaluasi hasil setiap kelompok dan melakukan refleksi bersama-sama dengan peserta didik.

### **Pembahasan Siklus II**

Hasil pengamatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II. Pada siklus II, peserta didik tampak lebih antusias dengan media pembelajaran yang yang digunakan, karena media pembelajaran yang digunakan lebih menarik dan tidak monoton. Peserta didik lebih berperan aktif di dalam pembelajaran, proses pembelajaran pada siklus ini menekankan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi pendidik dan peserta didik dengan sangat aktif, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran membuat suasana belajar menjadi lebih menarik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mampu mengerjakan project yang sudah ditentukan dengan sebaik mungkin. Tahapan-tahapan dalam pembuatan project itu sendiri diawali dengan memberikan pertanyaan pematik yang memiliki keterkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya setelah dilakukan kegiatan membaca. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik dan dilanjutkan dengan menyusun

rencana kegiatan yang akan dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan project yang akan dilaksanakan, setelah dilakukan perancangan guru bersama peserta didik menentukan tahapan apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan project dengan membuat *mind mapping* dan tahapan ini termasuk juga dalam kegiatan perancangan atau desain.

Selanjutnya peserta didik memasuk tahapan mempersiapkan materi-materi yang sekiranya diperlukan dalam pelaksanaan proyek dan menyelesaikan LKPD bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Dalam pelaksanaannya, waktu yang diberikan kepada peserta didik selama 20 menit, hal ini termasuk dalam tahapan menyusun jadwal. Selanjutnya guru melakukan pemantauan per individu peserta didik dalam membuat *mind mapping* dan mengarahkan untuk melanjutkan pada tahapan ke empat yaitu pemantauan. Setelah tahapan ini rampung, peserta didik diarahkan untuk memaparkan hasil karya nya dan melakukan diskusi dengan teman sekelas lainnya, hal ini dinamakan pengujian hasil. Dalam sesi diskusi, guru memberikan hadiah atau reward berupa apresiasi (tepukan tangan) kepada peserta didik. Guru juga memberikan hukuman yang diberlakukan untuk peserta didik yang tidak kooperatif dan tidak mengikuti aturan. Selanjutnya guru melakukan evaluasi hasil proyek sebagai bahan refleksi bersama-sama dengan peserta didik. Berdasarkan hasil yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini sudah memenuhi target yang sudah ditentukan dengan 78 persen dari keseluruhan peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan skor  $\geq 90$ , hal ini berarti bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran PjBL, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil siklus II dimana sebanyak 78,12 peserta didik berada pada klasifikasi sangat baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV UPT SPF SD Negeri Labuang Baji II. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan yang dialami peserta didik selama penelitian dari siklus I ke siklus II. Implikasi penelitian ini yakni guru atau pendidik diharapkan dapat melakukan penerapan metode pembelajaran PjBL karena terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah ﷺ, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan suami serta anak saya yang selalu memberikan motivasi dan menjadi penyemangat dan tidak lupa selalu mendoakan saya, serta seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat saya tuliskan satu-persatu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernaini, Ghazali, A., Surur, M., Utami, P. A., & Fatima, S. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3067–3075. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i1.706>
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>

## Global Journal Education and Learning (GJEL)

- Lestari, L., Nasir, M., & Jayanti, M. I. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1183–1187. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2440>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Nurjan, S. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 3(2), 105–116.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahmazatullaili, R., Zubainur, C. M., & Munzir, S. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model project based learning. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 166–183. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i2.104>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 2, 112–122. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>